



PENERAPAN KONSEP OPEN SPACE TERHADAP PRODUKTIVITAS PADA KANTOR PLAZA BANK MANDIRI SUDIRMAN

Darryl Hendry Aristo¹, Ade Syoufa², Amira Wati³

¹Fakultas Teknik dan Perencanaan, darrylhendry2002@gmail.com, Universitas Gunadarma

²Fakultas Teknik dan Perencanaan, syoufa@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

³Fakultas Teknik dan Perencanaan, ammiramira@gmail.com, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

Open space is a space that arises because of the need to provide a place for humans to meet and communicate. Open space is the concept of an open workspace without partitions. The main feature of the concept of open space is the absence of chambers and partitions. The interior is modern, with modern amenities that cater to the needs of employees, and common spaces. In addition, there are other elements that support the use of open offices to increase productivity, such as light, air, color, and sound. A good office layout and comfort will affect the work productivity of your company's employees. In this study, the author discusses the application of the open space concept to productivity in the Plaza Bank Mandiri Sudirman office building. The research approach was carried out using a qualitative approach that was arranged narratively. Data collection for this study was conducted through interviews and direct observation in the Bank Plaza Mandiri office building. Use secondary data independently, such as through the internet and journals. Find out how open office design impacts employee productivity at Bank Mandiri Sudirman Plaza Office.

Keywords: open space offices, Plaza Bank Mandiri, productivity, offices.

ABSTRAK

Ruang terbuka merupakan ruang yang timbul karena adanya kebutuhan akan penyediaan tempat bagi manusia untuk bertemu dan berkomunikasi. Open space merupakan konsep ruang kerja terbuka tanpa sekat. Ciri utama konsep ruang terbuka adalah tidak adanya bilik dan partisi. Interiornya modern, dengan fasilitas modern yang memenuhi kebutuhan karyawan, dan ruang umum. Selain itu, ada elemen lain yang mendukung penggunaan kantor terbuka untuk meningkatkan produktivitas, seperti cahaya, udara, warna, dan suara. Tata letak dan kenyamanan kantor yang baik akan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan perusahaan Anda. Dalam penelitian ini penulis membahas penerapan konsep ruang terbuka terhadap produktivitas pada gedung perkantoran Plaza Bank Mandiri Sudirman. Pendekatan penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disusun secara naratif. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung di gedung perkantoran Bank Plaza Mandiri. Menggunakan data sekunder secara mandiri, seperti melalui internet dan jurnal. Mencari tahu bagaimana desain kantor terbuka berdampak pada produktivitas karyawan di Kantor Plaza Bank Mandiri Sudirman.

Kata Kunci: open space offices, Plaza Bank Mandiri, produktivitas, kantor.

1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka merupakan ruang yang timbul karena adanya kebutuhan akan penyediaan tempat bagi manusia untuk bertemu, berkumpul dan berkomunikasi. Pada pertemuan, berbagai aktivitas dapat dilakukan di ruang terbuka. Oleh karena itu, ruang terbuka juga dapat dikatakan sebagai ruang yang dapat menampung aktivitas orang-orang tertentu, baik secara individu maupun kelompok. Ruang terbuka adalah ruang yang direncanakan untuk keperluan pertemuan di luar ruangan dan aktivitas bersama. [1]

Ruang terbuka merupakan konsep ruang kerja terbuka. Ruang terbuka tanpa sekat memberikan kesan lapang dan megah, serta memudahkan aktivitas bisnis dan komunikasi antar pekerja. Area terbuka memastikan transparansi bagi pekerja. Selain itu, lingkungan tanpa sekat mengurangi kesenjangan antara atasan dan bawahan. Tujuannya adalah untuk membangun hubungan profesional yang saling

mendukung. Konsep ini menjadi terkenal dan diadopsi oleh perusahaan-perusahaan ternama dunia. Ciri utama konsep ruang terbuka adalah tidak adanya bilik dan partisi. Desain interiornya juga modern. Selain itu, berbagai peralatan modern tersedia untuk memenuhi kebutuhan pekerja atau karyawan.

Untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi karyawan, maka perlu mempertimbangkan aktivitas sesuai dengan sifat pekerjaannya, sehingga tata letak dan penataan ruangan khususnya di perkantoran merupakan fasilitas penting yang harus diperhatikan. Sehingga dapat mewujudkan kenyamanan saat bekerja dari para pegawainya. [2] Hasil studi tahun 2012 oleh Saleem dan teman-teman. Sebuah penelitian yang dilakukan di Pakistan terhadap sekitar 2000 karyawan di berbagai tingkatan dalam organisasi menemukan bahwa kenyamanan di lingkungan kerja dan kantor dapat diperoleh dari berbagai aspek, termasuk aspek kesiapan dalam desain tempat kerja. Tata letak dan kenyamanan kantor yang baik mempengaruhi produktivitas kerja karyawan dalam suatu organisasi. [3] Hal ini juga dijelaskan dalam studi penelitian Afifah pada tahun 2019 yang menemukan bahwa setiap kantor perlu memiliki ruang kerja dan peralatan kantor yang tertata secara optimal agar karyawan dapat bekerja dengan nyaman dan bekerja dengan maksimal. [4]

Perkantoran adalah suatu organisasi, baik komersial maupun non-komersial, yang memiliki atau menggunakan suatu ruang yang umumnya sebagai pusat administrasi untuk menjalankan kegiatannya. Ruangan atau tempat tersebut adalah kantor. Kata bahasa Indonesia "kantor" berasal dari bahasa Belanda "kantur" yang berarti tempat kerja, tempat pimpinan, tempat kedudukan badan, dan sebagainya. Namun, "office" berarti kantor dalam bahasa Inggris dan mengacu pada tempat di mana layanan disediakan atau ruang kerja.



Gambar 1. Gambaran Layout Openspace Offices

Open space atau ruang terbuka tanpa sekat pada perkantoran memiliki fungsi yaitu dapat meningkatkan kebersamaan dan komunikasi antar sesama rekan kerja. Karyawan pun lebih merasa menjadi bagian dari tim bersama atasan karena tak ada penghalang antara manager dan bawahan [5]. Dapat membantu meningkatkan produktivitas dari kinerja pegawai, open space juga dapat menciptakan budaya kerja yang lebih positif. Ruang terbuka mendorong kolaborasi dan komunikasi antara karyawan dan tim. Ada juga interaksi yang lebih langsung dibandingkan saat bekerja secara tertutup. Mendorong Kreativitas Suasana kantor yang positif dan terbuka mendorong kreativitas karyawan dalam mengeksplorasi ide-ide baru. Selain itu juga open space pada perkantoran juga dapat mempermudah ruang gerak yang dapat mendukung karyawan dalam berkomunikasi dan juga kreativitas dan open space juga minim dalam maintenance.

Ada beberapa karakteristik element pembentuk dari open space office menurut (Dara Tientan, 2022) [6], yaitu:

a. Ruang Terbuka

Manusia adalah makhluk sosial dan ingin berinteraksi satu sama lain. Ruang terbuka dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Beberapa kantor besar, terutama yang modern, kini mendorong karyawan untuk kerja kolaborasi, karena memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berinteraksi sambil bekerja diketahui berdampak positif pada produktivitas jangka panjang.

b. Meja Tanpa Sekat

Memiliki karyawan yang tidak lagi terikat pada meja kerja kubikel juga dapat menurunkan biaya kantor dalam pembangunannya dan pilihan komunikasi yang lebih baik. Kemajuan teknologi juga telah meningkatkan nilai ruang, karena karyawan kini dapat bekerja dari mana saja.

c. Ruang Bersama

Menciptakan rasa kebersamaan di tempat kerja dengan merancang ruang informal untuk bertemu dan berkolaborasi dalam proyek. Maka para pekerja akan lebih produktif ketika mereka bekerja sama dalam menghadapi masalah.

d. Bangunan Fungsional

Saat ini, semakin banyak gedung perkantoran perusahaan besar yang dilengkapi dengan kafe, restoran, perpustakaan, dan gedung olahraga. Sebagai salah satu perusahaan yang menggunakan kantor dengan konsep terbuka, kantor Google meyakini bahwa karyawan yang merasa puas dengan pekerjaannya cenderung akan lebih lama berada di kantor. Selain itu, merancang bangunan fungsional yang menggabungkan ruang terbuka ke dalam ruang kantor dapat menjadi cara yang bagus untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Gedung-gedung ini membantu menumbuhkan lingkungan kolaboratif dengan menyediakan ruang di mana karyawan dapat bersantai, menghirup udara segar, dan bertukar ide.

e. Berkelanjutan

Banyak perusahaan ingin menjadikan tempat kerjanya sebagai ruang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Kantor jenis ini dirancang dengan tata ruang yang memaksimalkan pencahayaan dan ventilasi udara. Kantor ini dirancang agar fleksibel dan dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk ritel, manufaktur, dan bahkan penelitian dan pengembangan.

f. Design Modern

Ciri utama konsep ruang terbuka adalah tidak adanya bilik dan partisi. Desain interiornya juga modern. Selain itu, berbagai fasilitas canggih tersedia untuk memenuhi kebutuhan karyawan Anda, termasuk mesin penjual minuman makanan otomatis dan ruang permainan.

Kelebihan dari open space office adalah banyak perusahaan yang mengadopsi konsep open space office karena membawa manfaat yang baik bagi perusahaan khususnya karyawannya. Banyak orang yang awalnya mengira desain kantor open plan hanya cocok jika ingin menciptakan lingkungan kolaboratif. Namun, perusahaan kini menyadari banyak manfaat dari desain kantor terbuka..

Beberapa keuntungan dari open space office seperti [6],

- Mengurangi biaya pembangunan kantor
- Membantu Meningkatkan komunikasi dan meningkatkan produktivitas karyawan.
- Dapat membantu menciptakan budaya kerja yang lebih positif karena menciptakan rasa kebersamaan dan koneksi yang baik di antara karyawan.
- Mendorong Kreativitas setiap karyawan

Kekurangan kantor terbuka: Meskipun kantor terbuka mendukung kolaborasi dan komunikasi antar karyawan, namun dapat menyulitkan karyawan untuk berkonsentrasi. Hal ini dapat terjadi pada orang yang bekerja di lingkungan kecil dan bising dengan sedikit privasi. Jika Anda pindah ke kantor terbuka, Anda mungkin merasa frustrasi dan tidak dapat berkonsentrasi pada pekerjaan Anda. Tidak hanya meningkatkan produktivitas, konsep kantor terbuka ini juga dapat menurunkan produktivitas dan semangat kerja karyawan akibat gangguan dan terlalu banyak orang dalam satu ruangan. [6]

Jika ingin menerapkan konsep open office, aspek perlindungan data juga harus diperhatikan. Karyawan membutuhkan privasi agar merasa diterima dan betah di tempat kerja. Sayangnya, kantor terbuka menghilangkan sebagian besar privasi demi meningkatkan komunikasi antarpribadi. Karyawan tidak dapat melakukan percakapan pribadi atau membalas email di meja mereka kecuali ada yang mampir. Kurangnya privasi ini dapat membuat karyawan merasa terus-menerus diawasi, sehingga menimbulkan stres dan kecemasan. [6]

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Kualitatif yang disusun secara naratif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung pada bangunan kantor plaza bank mandiri dan menggunakan data sekunder dari internet dan jurnal.

Menurut Kirk & Niller dalam Nasution, 1988: 23, istilah penelitian kualitatif pada awalnya didasarkan pada observasi kualitatif, bukan observasi kuantitatif. Dan mereka mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial, yang pada dasarnya didasarkan pada pengamatan terhadap hubungan unik masyarakat dan hubungan mereka dengan orang-orang dalam bahasa dan istilah mereka sendiri. Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. [7]

Penelitian Kualitatif Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat post-positivis, digunakan untuk menyelidiki keadaan benda-benda alam (sebagai lawan dari eksperimen), dan digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan bahwa pengambilan sampel sumber data dilakukan sebagai berikut. Tertarget dan snowballing, teknik pengumpulannya menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif adalah Sumber data di dapat secara langsung dari lapangan, dilakukan proses penelitian dengan cara pencacatan kondisi secara langsung dan wawancara. Berikutnya focus pada proses artinya Investigasi ini menggabungkan data dan informasi yang diperlukan dengan pertanyaan untuk mengungkap prosesnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menggambarkan kegiatan, langkah, fase, alasan, dan status interaksi yang terjadi selama proses penelitian. [8]

Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi dilapangan untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi secara terstruktur dan juga sistematis, Teknik wawancara, dokumentasi dilapangan, serta menggunakan data sekunder dari internet.

1. Observasi Lapangan

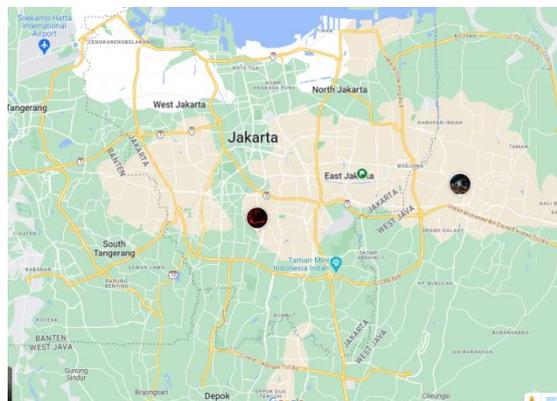
Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang lebih spesifik dibandingkan teknik lainnya. Teknik ini meliputi pengecekan, pemantauan, dan pemeriksaan objek hingga datanya valid. Observasi sering digunakan untuk mempelajari atau menemukan sesuatu tentang suatu fenomena. Observasi biasanya dilakukan dengan menggunakan observasi langsung, wawancara, dan metode lainnya. Menurut buku Muhammad Ilyas Ismail, Penilaian Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur (2020), observasi merupakan cara yang efektif untuk memperoleh data yang akurat dan obyektif. Larry Christensen menjelaskan bahwa observasi adalah cara untuk memperoleh informasi penting tentang seseorang karena apa yang mereka katakan dan apa yang mereka lakukan tidak selalu cocok.

2. Dokumentasi

Menurut Louis Gottschalk (1986; 38), definisi kata "dokumen" ini sering digunakan oleh para profesional dalam dua pengertian. Pertama, mengacu pada sumber informasi sejarah tertulis, bukan bukti lisan, artefak, reruntuhan lukisan, dan bukti arkeologi. Peninggalan. Arti kedua mencakup dokumen resmi dan pemerintah seperti perjanjian, undang-undang, subsidi, dan konsesi. Gottschalk juga menyatakan bahwa dokumen, dalam arti luas, adalah metode pembuktian apa pun yang didasarkan pada sumber apa pun, baik tertulis, lisan, gambar, atau arkeologi. [9]

Lokasi makro

Lokasi pada penelitian arsitektur ini adalah Gedung Bank MANDIRI Sudirman yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No.50, RT.1/RW.4 12930 Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Jakarta Selatan.

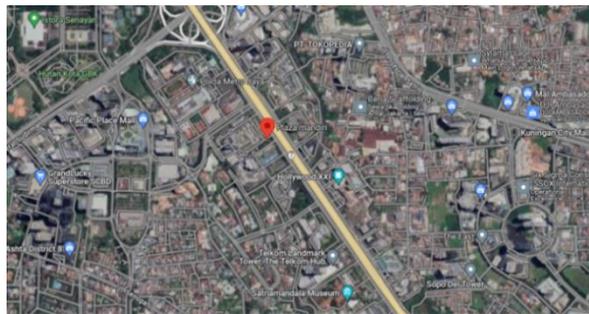


Gambar 2. Lokasi Makro Plaza Bank Mandiri Sudirman

Kota Jakarta Selatan merupakan bagian dari Provinsi DKI Jakarta, terletak antara 106° 22' 42" Bujur Timur dan 106° 58' 18" Bujur Timur (BT) dan 5° 19' 12" Lintang Selatan (LS). Luas wilayahnya adalah 141,37 km² atau mencakup 21,29% dari total luas Provinsi DKI Jakarta. Batas wilayahnya adalah:

Utara : Jakarta Pusat
Timur : Kota Bekasi
Selatan : Kota Depok
Barat : Kota Tangerang dan Tangerang Selatan

Wilayah kota administrasi Jakarta Selatan mempunyai beberapa karakteristik khusus antara lain terdapat banyak Kawasan olahraga seperti Stadion Gelora Bung Karno dan stadion lebak bulus. Memiliki beberapa jenis pasar seperti pasar Jatinegara, pasar baru dan juga Pasar Senen. Terdapat juga wilayah tempat makan atau nongkrong anak muda seperti di wilayah Blok M.



Gambar 3. Lokasi Mikro Plaza Bank Mandiri Sudirman

Pemerintah Kota Administratif DKI Jakarta Selatan, salah satu dari lima kota administratif di Provinsi DKI Jakarta, mempunyai luas wilayah 145,73 km² dan terbagi menjadi 10 kecamatan: Jagakarsa, Pasar Minggu, Cilandak, Pesanggrahan, Kebayoran Baru, Kebayoran Lama, Mampang Prapatan, Pancoran, Tebet dan Setiabudi.

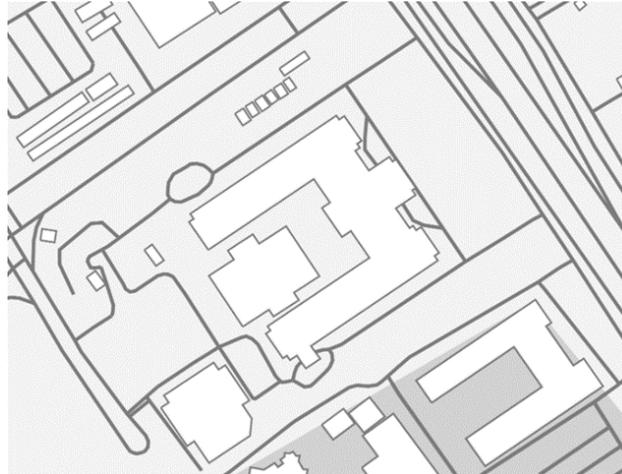
Lokasi mikro

Lokasi yang dipilih penulis pada penelitian arsitektur ini adalah Gedung Plaza Bank MANDIRI Sudirman yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No.50, RT.1/RW.4 12930 Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Jakarta Selatan.

Kawasan Gedung Bank Mandiri sudirman memiliki batasan wilayahnya :

Utara : Gedung BRIpens
Timur : Polda Metro Jaya
Selatan : Kawasan SCBD
Barat : Kantor Pusat Ditjen Pajak

Gedung ini dibangun pada tahun 1995 oleh PT Waskita Karya dan terdiri dari 31 lantai dengan total luas bangunan mencapai 71323 meter persegi dengan rata-rata luas per lantai sekitar 1850 meter persegi. Bank Mandiri tidak hanya menggunakan gedung bertingkat ini sebagai kantor pusatnya; Ruang kantor juga disewakan kepada perusahaan lain. Selain anggota keluarganya, antara lain PT Mandiri Securitas dan AXA Mandiri Financial, emiten tembakau lainnya antara lain PT British American Tobacco Indonesia (BAT Indonesia) yang berkantor di Plaza Mandiri.

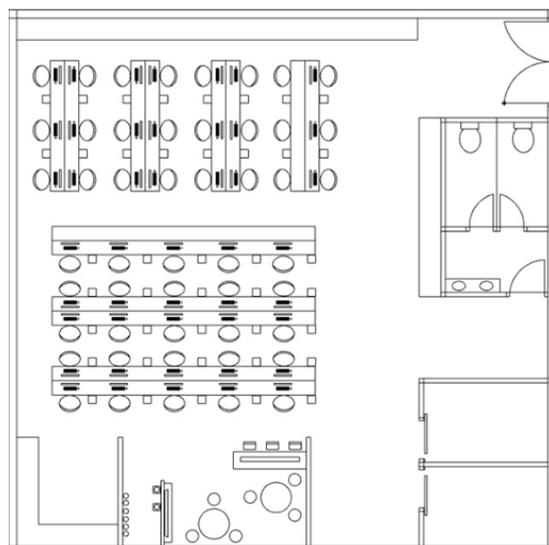


Gambar 4. Site Plan Plaza Bank Mandiri

Pada area site Plaza Bank Mandiri berada di jalan utama Jendral Sudirman no.50 yang memiliki 2 massa bangunan. Pada area site plaza bank mandiri memiliki 3 pintu masuk. Pada site Plaza Bank Mandiri juga terdapat area terbuka seperti 2 lapangan olahraga, area kelola listrik dengan air dan juga area ruang terbuka hijau.

Analisis Penerapan Openspace

Menurut (Dara Tientan, 2022), karakteristik pembentuk ruang open space kantor, penelitian yang dilaksanakan di Plaza Bank Mandiri Sudirman merupakan tipe open space atau open plan office dimana ada ruang terbuka meja tanpa sekat, ruang bersama, ruang berkelanjutan dan juga design yang modern [6]. Selain itu menurut (Sedarmayanti, 2009), bahwa yang termasuk faktor pendukung tata ruang kantor terhadap produktivitas adalah Cahaya, warna, udara, suara dan keamanan. [10] Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan November tahun 2023 di Plaza Bank Mandiri Sudirman.



Gambar 5. Denah ruang Departement Accounting lantai 25

Berdasarkan karakteristik pembentuk ruang open space atau open plan offices menurut (Dara Tientan, 2022), kantor ini menggunakan tata ruang (*Open Space Offices*). Terdapat ruang terbuka yang menggunakan meja tanpa sekat.



Gambar 6. Meja tanpa sekat

Pada ruangan departemen Accounting di plaza bank mandiri lantai 25 ini terdapat kurang lebih 50 meja kerja staff yang menggunakan tipe meja tanpa sekat, dan selain meja tanpa sekat menurut (Dara Tientan, 2022), karakteristik pembentuk ruang open space office juga terdapat ruang bersama. Pada ruangan ini sudah terdapat ruang bersama yang difungsikan sebagai tempat bersantai atau istirahat.



Gambar 7. Ruang istirahat dan bersantai staff

Selain itu juga sudah di terapkannya design modern sesuai dengan apa yang terdapat di karakteristik tata ruang open space terhadap produktivitas menurut (Dara Tientan, 2022). pada ruangan ini dapat terlihat dari design AC (Air Conditioner) central yang menyatu dengan lampu *Downlight led*, sudah tidak lagi menggunakan ac konvensional dimana tampak ruangan terlihat lebih clean selain AC di ruangan ini juga sudah menerapkan design yang modern terhadap lemari penyimpanan staff/pegawai. dimana lemari penyimpanan dibuat menyatu dengan dinding ruangan.

Faktor Pendukung Tata Ruang Openspace Terhadap Produktivitas

Faktor pendukung tata ruang openspace terhadap produktivitas menurut (Sedarmayanti, 2009), bahwa yang termasuk pendukung tata ruang kantor terhadap produktivitas adalah Cahaya, warna, udara, suara dan keamanan [10]. 5 faktor tersebut sudah di terapkan pada ruangan departemen Accounting lantai 25 ini, yaitu dapat dilihat dengan penggunaan lampu model *Downlight Led* kotak .



Gambar 8. Lampu downlight led kotak

Selain pencahayaan faktor pendukung tata ruang open space terhadap produktivitas menurut (Sedarmayanti, 2009), juga terdapat warna. Menurut penelitian Mudie dan Cottam (dalam Tjiptono, 2004) terdapat beberapa warna yang dapat merangsang dan mempengaruhi perasaan manusia.

No.	Warna	Efek Psikologis
1.	Merah	Merupakan warna api dan gairah. Warna ini menggambarkan aktivitas, energi, dan kegembiraan.
2.	Oranye	Warna yang bisa membangkitkan semangat, mengurangi permusuhan dan kemarahan.
3.	Kuning	Warna yang menimbulkan dua dampak bertentangan. Di satu sisi, warna ini dianggap bisa memberikan dampak stimulatif saat orang membutuhkan konsentrasi. Namun jika warna ini digunakan terlalu banyak, ada kemungkinan orang menjadi stress.
4.	Hijau	Melambangkan kealamiah dan diyakini membawa kesan tenang. Warna ini sangat sesuai untuk tempat-tempat yang membutuhkan situasi santai untuk beristirahat.
5.	Biru	Melambangkan wibawa dan secara tidak langsung mengungkapkan kebenaran, kebijaksanaan, dan kearifan. Warna ini sangat ideal bagi dunia perbankan.
6.	Ungu	Warna ini dianggap sebagai warna yang mengganggu dan secara psikologis 'sukar'. Dalam suatu penelitian di Swedia, ungu merupakan warna yang paling tidak disukai untuk digunakan dalam desain tata lingkungan.

Sumber: Tjiptono (2004)

Gambar 9. Penjelasan efek warna dinding

Warna tidak hanya merangsang emosi dan sensasi, tetapi juga dapat memantulkan cahaya yang diterimanya. Jumlah cahaya yang dipantulkan berbeda-beda tergantung spesies itu sendiri (Sedarmayanti, 2009). Semakin cerah warnanya, semakin banyak cahaya yang dipantulkan. Ini membutuhkan staf di tempat kerja. (The, 2007), hubungan warna dengan reflektansi dapat dijelaskan sebagai berikut.

No.	Warna	Persentase
1.	Kaca Bening	100%
2.	Putih	88%
3.	Warna sangat muda:	
	1. Hijau kebiru-biruan	76%
	2. Gading	81%
	3. Biru	65%
	4. Kuning kecoklat-coklatan	76%
	5. Abu-abu	83%
4.	Warna sedang:	
	1. Hijau kebiru-biruan	54%
	2. Kuning	65%
	3. Kuning kecoklat-coklatan	63%
	4. Abu-abu	61%
5	Warna tua/gelap:	
	1. Biru	8%
	2. Kuning	50%
	3. Cokelat	10%
	4. Abu-abu	25%
	5. Hijau	7%
	6. Hitam	0%

Sumber: The (2007)

Gambar 10. Penjelasan efek pantulan warna

Oleh karena itu, sebelum memutuskan warna yang tepat untuk dinding dan perabot kantor lainnya, dunia usaha dan instansi harus mempertimbangkan dampak warna tersebut dan pantulan cahaya. Penggunaan warna yang tepat dapat membantu karyawan merasa lebih nyaman dalam bekerja, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja mereka sendiri.

Seperti yang dikemukakan (The, 2007), penggunaan warna yang tepat untuk dinding, peralatan, dan perlengkapan kerja lainnya di ruangan Anda membawa kegembiraan dan ketenangan dalam pekerjaan Anda, yang juga mempengaruhi produktivitas Anda. Dinding area kerja ini didekorasi dengan warna putih yang dipadukan dengannya. Furnitur meja mulus dengan warna biru dan hijau, mencerminkan kebersihan, kealamian, dan wibawa.



Gambar 11. Warna dinding ruangan

(Sedarmayanti, 2009), mengatakan faktor pendukung tata ruang kantor open space terhadap produktivitas selain dari pencahayaan dan warna juga harus terdapat udara [10]. udara yang dimaksud disini adalah sirkulasi udara yang baik dan pada ruangan departemen Accounting ini juga sudah menggunakan *Air Conditioner (AC)*, yang berfungsi sebagai alat pendingin ruangan dan juga dapat berfungsi sebagai tempat bertukarnya udara yang membuat sirkulasi udara lancar dan juga pengguna tidak merasakan kepanasan pada saat berada di dalam ruangan. Pada ruangan ini menggunakan AC tipe central yang digabungkan dengan lampu *Downlight Led*.



Gambar 12. Air conditioner central

4. KESIMPULAN

Ruang terbuka adalah area non-terpisah yang digunakan di kantor, menyediakan ruang yang cukup untuk bekerja dan komunikasi antar karyawan. Area ini, memastikan transparansi dan mengurangi kesenjangan antara karyawan dan manajemen. Pada penelitian penulis di Plaza Bank Mandiri ternyata open space pada ruangan kantor atau Open plan offices sangat dibutuhkan dikarenakan banyak sekali keunggulan yang di dapat seperti mempermudah diskusi pekerjaan antar staff atau pegawai, staff merasa lebih nyaman yang membuat pekerjaan akan semakin cepat selesai, menumbuhkan kreativitas dan yang terakhir adalah meminimalisir budget pembangunan sebuah ruangan.

Pada bangunan Plaza Bank Mandiri ruangan Departement Accounting lantai 25 sudah menerapkan apa yang ada di karakteristik pembentuk ruang open space offices menurut (Dara Tientan, 2022) yaitu terdapat ruang terbuka meja tanpa sekat, ruang bersama dan juga design yang modern. Dan pada ruang Departement Accounting lantai 25 ini juga sudah menerapkan faktor pendukung tata ruang open space terhadap produktivitas menurut (Sedarmayanti, 2009).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hakim Rustam, KOMPONEN PERANCANGAN ARSITEKTUR LANSEKAP prinsip - unsur dan aplikasi disain, Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- [2] Buteo Putra Angkasa, "TINJAUAN PENERAPAN LAYOUT OPEN SPACETERHADAP PRODUKTIVITAS PADA KANTOR PUSAT PT KOMPAS GRAMEDIA JAKARTA," e-Proceeding, vol. 01, pp. 43–49, Oct. 2022.
- [3] breem Saleem, Atif Ali Shah, Khalid Zaman, Muhammad Arif, Khurram Shehzad, and Ikhsan Ullah, "Impact of Interior Physical Environment on Academicians' Productivity in Pakistan Higher Education Institutes Perspectives," Iranian Journal of Management Studies (IJMS), vol. 5 no.1, pp. 26–46, Jan. 2012.
- [4] Nurul Azmi Afifah, "PENGATURAN LAYOUT KANTOR TERBUKA YANG EFEKTIF DAN EFISIEN BAGI PERUSAHAAN STARTUP," Jurnal Manajemen Kantor, Jan. 2019.
- [5] Prasetyo Rino, "Ruang Kerja Open Space vs Cubibles, Mana favoritmu," Topcareer.id.
- [6] Dara Tientan Melati, "Open Space Office: Kelebihan dan Kekurangannya," LOOKMEDIA.
- [7] Amrie Muchta, "9 Definisi Metode Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli," AutoExpose.
- [8] Krisnan, "7 Pengertian Metode Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli," Meenta.net.
- [9] "10 Pengertian Dokumentasi Menurut Para Ahli," Sastrawacana.id.
- [10] sedarmayanti, Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, Cetakan ketiga. Kota Tangerang: CV. Mandar Maju, 2009.